



*Prosiding*

**Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## **Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Digitalisasi**

Mahsa Elvira Febiana<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Ernia Duwi Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP

PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro  
Indonesia

[mahsaelvirafebiana@gmail.com](mailto:mahsaelvirafebiana@gmail.com)

**Abstrak**—Pancasila adalah sebuah pedoman dalam mewujudkan Indonesia yang bersatu dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode SLR dengan data sekunder yang diambil dari jurnal Nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi memiliki, peran 1) Pancasila sebagai landasan moral di era digital, 2) menumbuhkan sikap kemanusiaan dan toleransi, 3) menguatkan sikap demokratis dan kritis. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga peran pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi.

**Kata kunci**—Era digitalisasi, Generasi muda, Pancasila

**Abstract**—Pancasila is a guideline for realizing a united Indonesia in terms of nationhood and statehood. The purpose of this study is to determine the role of Pancasila in shaping the character of the younger generation in the era of digitalization. This study uses the SLR method with secondary data taken from national journals. The data collection technique uses the note-taking method, while the data validation technique uses triangulation. The results of the study show that Pancasila plays three roles in shaping the character of the younger generation in the era of digitalization: 1) Pancasila as a moral foundation in the digital era, 2) fostering a sense of humanity and tolerance, and 3) strengthening democratic and critical attitudes. The conclusion of this study is that there are three roles of Pancasila in shaping the character of the younger generation in the era of digitalization.

**Keywords**—Era digitalisasi, Generasi muda, Pancasila

## PENDAHULUAN

Era digital adalah masa ketika masyarakat memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Utami dalam Sulistiorini dan Lestari 2023). Sehingga dapat mengubah pekerjaan manual menjadi otomatis serta menyederhanakan hal-hal yang rumit, sistem digital yang canggih ini menjadikan segala aktivitas lebih efisien dan efektif (Ashari dalam Dova dan Jaya 2024). Mulai dari individu hingga perekonomian negara selain itu, digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, menekan biaya, memperkuat daya saing, dan mendukung keberhasilan usaha (Shlapak dalam Kurniati 2021). Jadi era digital dapat mendukung sebuah keberhasilan usaha disamping itu juga memiliki beberapa ciri-ciri di era digital. Era digital memiliki sebuah ciri-ciri yaitu seperti mengubah cara hidup dan pandangan masyarakat. (Kumalasari dan Aisyah 2025). Sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Effendy dalam Sunarsi dan Sudarso 2023). Menuju Indonesia yang lebih maju sehingga manusia jadi lebih canggih dalam mempergunakan teknologi (Manullang 2024). Jadi agar manusia di Indonesia menjadi lebih maju dapat menggunakan teknologi akan tetapi juga ada beberapa dampak yang dihadapi manusia menggunakan teknologi dengan mempergantungkan pada media digital seperti Instagram dan lain sebagainya. Manusia saat ini bergantung pada media digital seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp untuk berinteraksi sosial meski memudahkan komunikasi tanpa batas, hal ini juga menyebabkan berkurangnya kualitas interaksi langsung dan keterampilan sosial tradisional (Zamzami, 2024). Sedangkan menurut Dira dalam Kurniawan dan Sofyanty (2025) Digitalisasi membentuk gaya hidup yang semakin lekat dengan teknologi, serta mempengaruhi pola konsumsi dan aktivitas generasi muda. Namun, perkembangan ini turut menimbulkan tantangan dalam pembentukan moral generasi muda yang kini terpapar berbagai pengaruh dari lingkungan digital, media sosial, dan arus globalisasi budaya (Nugraha dalam Misra dan Ardiansyah dkk., 2025). Jadi pengaruh dalam berbagai lingkungan digital dapat menghambat proses pembentukan jati diri generasi muda.

Generasi muda merupakan pandangan dari young generation, yaitu sekelompok anggota masyarakat yang berada dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan dalam proses pembentukan jati dirinya (Widiyono 2021). Sedangkan menurut Wulandari (2021) mengatakan bahwa generasi muda berperan sebagai agen pembaruan bangsa yang harus mampu menganalisis perubahan zaman agar dapat menentukan hal yang perlu diubah dan yang harus dipertahankan. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan arah serta masa depan sebuah bangsa (Aisyah dalam Fitriatin 2025). Jadi saat ini peran generasi muda sangatlah penting dalam membentuk masa depan yang tidak mudah terpengaruh terhadap dampak negatif dunia digital yang semakin hari sulit dikendalikan.

Moral generasi muda kini semakin kompleks dan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dunia digital yang sulit dikendalikan, sehingga memicu krisis identitas (Aisyi dalam Maulana & Ahmad, 2023). Menurut pendapat (Azzahra dalam Triyanti dan Desi, 2025) Berbagai Dampak yang memicu krisis juga berupa maraknya tindak kriminal, dampak negatif game daring pada kesehatan mental remaja, peredaran konten pornografi, serta pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual. Sehingga memicu penyebaran yang seharusnya tidak perlu diperlihatkan menjadi

sebuah tontonan bagi semua generasi dan mempengaruhi Menghambat perkembangan keterampilan sosial dalam emosional (Nurbani dalam Mashudi, 2023). Jadi pengaruh generasi muda dalam sosial dapat diatasi dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa.

Pancasila menjadi landasan kuat bagi Negara Indonesia dan terus diaktualisasikan serta dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Ramadhan dalam Syaifi dan Arsalan dkk., 2022). Menurut pendapat Irawan dalam Akbar dan Kamarudin dkk.,(2021)Pancasila merupakan dasar yang kokoh bagi negara Indonesia dan senantiasa diterapkan serta dikembangkan untuk aktivitas sehari-hari. Jadi Pancasila merupakan fondasi negara Indonesia yang berisi nilai-nilai serta pedoman untuk bersikap dan berperilaku luhur dan juga Pancasila menjadi moral bersama yang disepakati dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi acuan dalam kehidupan sosial masyarakat dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan Nurjanah, (2017). Sehingga menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam mewujudkan Indonesia yang bersatu dalam berbangsa dan bernegara.

Pancasila menegaskan dan mengarahkan bahwa upaya menjaga persatuan dan kesatuan merupakan proses yang harus terus dilakukan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai keharmonisan antarwarga negara dalam membangun kehidupan bersama menuju Indonesia yang maju dan bermartabat(Adha dalam Susanto, 2020). Dengan begitu, Pancasila berperan sebagai acuan bagi generasi muda dalam mengambil sikap, serta berbicara selaras dengan nilai-nilai yang dianut yang dikandungnya (Widiyaningrum, 2019). Menurut pendapat Herviana dalam Harahap dan Ain dkk.,(2024) Pancasila sebagai *Philosophische Grondslag* berarti norma dasar yang memiliki nilai filosofis, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam melangkah maju dan menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi. Jadi pedoman untuk melangkah menuju Indonesia yang maju dan bersatu tidak lupa didasari dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Di era digital, prinsip-prinsip Pancasila menjadi acuan etika dan moral bagi masyarakat Indonesia dalam menyaring berbagai informasi serta merespons beragam fenomena yang muncul di ruang digital (Naibaho, 2025). Sehingga Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun hubungan antarmanusia yang bermartabat serta memungkinkan penyesuaian dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan jati diri generasi muda(Mujib, 2025). Menurut pendapat Sujarwo dalam Saputra dan Salsabila dkk, (2024)Agar nilai-nilai luhur Pancasila tetap menjadi pedoman yang bijak dan relevan di tengah derasnya arus perubahan teknologi tanpa batas, diperlukan pemahaman yang cukup. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting sekali untuk mengetahui Peran pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi mahasiswa di Indonesia atau di luar negeri yang hidup pada era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah Metode SLR digunakan untuk menilai, menelusuri, dan memahami berbagai penelitian yang relevan dengan topik tertentu serta pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel yang terbit di jurnal nasional. Selain itu, data juga dikumpulkan dari buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. . Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari beberapa macam buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah Metode simak dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak lalu mencatat data yang dianggap penting (Mahsun dalam Maulidah, S. A., 2022). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan keandalan data, serta memverifikasi ketepatan hasil dengan mengkombinasikan data dari berbagai sumber. Penelitian ini merupakan triangulasi teori untuk memvalidasi pertanyaan atau kosep dengan merujuk pada teori dan konsep dari riset dan pakar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi dan juga ada beberapa peran sebagai berikut

### **1. Pancasila sebagai dasar moral di tengah perkembangan era digital**

Era digital saat ini, kemudahan dalam memperoleh informasi dan kebebasan menyampaikan pendapat kerap memicu penurunan moral. Banyak anak muda yang terseret dalam perilaku negatif seperti perundungan siber, penyebaran berita bohong, serta kecanduan media sosial. Dalam situasi tersebut, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa berperan sebagai pedoman agar generasi muda memiliki kesadaran spiritual, dalam menghadapi dunia maya.

Sebagai pedoman utama, nilai-nilai Pancasila berperan sebagai arahan untuk menjalani sebuah kehidupan yang berbangsa (Prasetio, 2023). dan Menurut Apriliani dan Hardiyanti dalam Rizqia dkk. (2025), di tengah pesatnya kemajuan era digital yang mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi masyarakat sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin krusial untuk menghadapi berbagai tantangan sosial.

### **2. Menumbuhkan Sikap Kemanusiaan dan Toleransi**

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengaris bawahi urgensi penghargaan terhadap setiap pengguna internet tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun pandangan. Nilai ini sangat penting dalam upaya mencegah terjadinya konflik serta penyebaran ujaran kebencian yang kerap muncul di media sosial.

Menurut pendapat Nawa dan Musa dalam Kota (2025) Toleransi dalam konteks pendidikan dasar didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima serta menghargai sebuah perbedaan disekitar kita. Menurut pendapat Ramadhan (2020) Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai keberagaman pandangan serta

keyakinan yang berbeda demi menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Memperkuat Sikap Demokratis dan Kritis

Nilai Pancasila pada sila poin keempat berperan sangat besar dalam membentuk karakter para generasi muda agar berjiwa demokratis dan memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi. Melalui nilai tersebut, generasi muda didorong untuk berdialog secara santun di ruang digital, menghormati pandangan orang lain serta terlibat secara aktif dan konstruktif dalam kehidupan berbangsa. Menurut Putri dan Mulyadiprana dalam Merliana (2025), sikap demokratis merupakan salah satu pilar utama untuk bermasyarakat. Sementara itu, Deing dan Suidat dalam Rumiati (2024) menjelaskan bahwa bernalar kritis adalah aktivitas pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah yang berlandaskan pada informasi yang diperoleh dari berbagai bidang.

### SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini terdapat tiga peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era digitalisasi. Peran ini meliputi, 1) Pancasila sebagai landasan moral di era digital, 2) Menumbuhkan sikap kemanusiaan dan toleransi, 3) Memperkuat sikap demokratis dan kritis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

### REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121-138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>.
- Aisyah, N., M. & Fitriatin, M. (2025) Krisis Moral dan etika di kalangan Generasi muda Indonesia dalam perspektif profesi guru. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia*, 5(1), 329-337. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.
- Aisyi, H., R. & Maulana, H., N. & Ahmad, N., M. . (2023). Strategi ipnu dan ippnu dalam menghadapi tantangan generasi muda di era digital: kegiatan keagamaan sebagai solus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161-171. <https://jurnal.stik-kendal.ac.id/index.php/dimastika/article/view/166>.
- Apriliani, M. & Hardiyanti, D., S. & Rizqila, S., M., dkk (2025). Pancasila sebagai solusi dalam mengatasi tantangan sosial di Era digital. *Jurnal of*
- Ashari, M., F. & Dova, M., K. & Jaya, C., K. (2024) Komunikasi dakwah kultural di era digital. *Journal of Da'wah*, 3(2) 137-161. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>.

- Azzahra, K. & Triyanti, A. & Desi, Y. (2025) Media sosial dan tantangan di era digital: penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1625-1629. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1793>.
- Deing, A. & Suidat, S. & Rumlati, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Kewarganegaraan Guna Meningkatkan Sikap Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kasus Pelanggaran HAM. *Jurnal citizenship virtues*, 4(2), 803-810. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i2.2040>
- Dira, A., F. & Kurniawan, K., P., U. & Sofyanty, O. (2025). Pengaruh digitalisasi terhadap gaya hidup, kesehatan mental dan interaksi sosial Gen Z dan Alpha: perspektif generasi swipe di era digital. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 25(3), 317-330. <https://doi.org/10.31599/z1kh0478>.
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., & Sudarso, A. P. (2023). Peran Generasi Muda dalam Mewujudkan Wirausaha Kreatif di Era Digital pada Siswa SMK Mulia Buana Parung Panjang Bogor. *Bhakti Yustisia*, 1(2), 49-54. <https://doi.org/10.56457/bhayu.v1i2.97>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan makna nilai-nilai Pancasila sebagai perwujudan integrasi bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512-520. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.313>
- Kumalasari, D. & Aisyah, S. (2025). Era digital Pengaruh Inovasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Oikos: Jurnal kajian pendidikan ekonomi dan ilnu ekonomi*, 9(2), 835-843. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/23199>.
- Kurniati, D. (2021) Eksistensi Generasi millennial dalam Berwirausaha di era digital (studi kasus online shop Denia Donuts Palembang. *Journal science Innovation and technology*, 1(2), 37-45. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1066>.
- Manullang, J., 6. (2024). Peran Generasi muda di era digitalisasi wahana dedikasi. *Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 7 (1), 164-168. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.16191>.
- Maulidah, S. A. (2022). Analisis penggunaan kalimat imperatif dan interjeksi dalam gelar wicara tanya (tawa canda anyu) edisi februari-april 2021 (kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 197-213. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1561>.

- Mujib A.(2025). Strategi Implementasi nilai-nilai pancasila dalam membangun etika digital di era digital. *Journal of social sciences spectrum*, 1 (3), 2-11. <https://sriwijayamediapermata.id/index.php/spectrum/article/view/56>.
- Multidisciplinary inquiry in science, 2(2), 3615-3623. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3214>
- Naibaho D., M. (2025). Pancasila sebagai filter sosial di era digital. *Journal of social justice and policy*, 4(4), 6-11. <https://doi.org/10.56015/sjp.v4i4.59>.
- Nawa, M., E, A. & Musa, H. & kota, M., K. (2025) Peran pppk dalam menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong pada siswa sekolah dasar-Jurnal ilmiah multidisiplin mahasiswa dan akademisi, 1(2), 129-140. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.263>
- Nugraha, A., B. & Misra, M. (2025). Membentuk Moral Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Islam di Era Society 5.0. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-163. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1408>.
- Nurbani, R.,R. & Mashudi, E., A. (2023). Ketergantungan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 8(2), 100-105. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i2.503>.
- Nurjanah, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 93-106. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v5i1.3029>.
- Prasetio, D., E. (2023). Pancasila sebagai pengembangan moral virtual dalam perspektif living Ideology. *Pancasila: Jurnal kelndonesiaan*, 3(2), 126-133. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.151>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, E., M. & Mulyadiprana, A. & Merlina, A. (2025).IMPLEMENTASI MODEL NUMBERED UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Pendas: Jurnal pendidikan dasar*, 10(3),410-417. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28908>
- Ramadhan, M., A. & Syaifi, S.,R.,A. & Arsalan, F., N. Dkk,(2022). Peranan pancasila di era globalisasi. *Jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 4(03), 78-84. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/870>.



- Ramadhan, S. (2020). Kreativitas guru SD/MI dalam mendesain pembelajaran paidan implikasinya terhadap penanaman sikap toleransi siswa di min i sila. *Journal laimbima*, 118(2), 190-205. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.512>
- Sujarwo, N., K. & Saputra, P., C., S. & salsabila D., A. Dkk, (2024). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam era digital dan teknologi yang terus berkembang. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat* 1(3), 290-298. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.158>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utami, L., A., F. & Sulishorini, T. & Lestari, I. (2023) Analisis pentingnya peran moderasi beragama di era digitall. *Moderatio: Jurnal moderasi beragama*, 3 (2), 215-224. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>.
- Widiyaningrum, W.,Y. (2019) MENUMBUHKAN NILAI KESADARAN PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MUDA: KAJIAN TEORITIS. (2019). *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(3), 69-78. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/179>.
- Widiyono, S. (2021). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>.
- Wulandari, N., A.(2021) Pancasila menurut perspektif Generasi muda. *Jurnal Pancasila dan Bela negara*, 1(1), 1-32. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4413>.
- Zamzami, R. (2024). Dampak tenologi digital terhadap Perilaku sosial generasi muda. *Techss: Jurnal teknik Informatika*, 15(2), 87-95. <https://doi.org/10.29103/techsi.v15i2.19443>.